

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia atau lansia adalah orang yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (UU RI No.13 tahun 1998). Lansia merupakan kelompok masyarakat yang memasuki tahap akhir dari fase kehidupan, pada lansia akan terjadi proses penuaan atau *aging process* yang terjadi secara alami menyebabkan timbulnya berbagai perubahan pada usia lanjut, dimulai dari perubahan pada kondisi fisik, biologis, psikologis, sosial dan ekonomi (Haro et al., 2024).

Kementerian Kesehatan Republik membagi lansia menjadi beberapa klasifikasi, diantaranya adalah pra-lansia usia 45 – 59 tahun, lansia muda usia 60 – 69 tahun, lansia madya usia 70 – 79 tahun dan lansia tua usia 80 tahun ke atas. Jumlah lansia di Indonesia tercatat dalam badan pusat statistic (BPS) pada tahun 2023 sebanyak 30,9 juta jiwa atau sekitar 11,1%, data prevalensi lansia di Tasikmalaya tercatat sebanyak 86.625 jiwa dengan jumlah lansia laki – laki sebanyak 41.201 jiwa dan lansia perempuan sebanyak 45.424 jiwa. Populasi lansia terbanyak berada di Kecamatan Mangkubumi yaitu sebanyak 6.619 jiwa dan Kecamatan Purbaratu sebanyak 5.641 jiwa (Dinkes Tasikmalaya, 2024).

Umumnya pada lansia terjadi penurunan produktifitas dan lebih rentan terkena gangguan kesehatan. Bertambahnya usia akan beriringan dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh dan resiko jatuh. Gangguan atau masalah kesehatan yang umumnya dirasakan oleh lansia adalah kelemahan otot ekstremitas atas dan bawah serta masalah pada sendi baik nyeri sendi, kekakuan dan keterbatasan gerak pada sendi (Suryantini, 2022). Nyeri sendi merupakan tanda dan gejala yang dapat mengganggu fungsi tubuh, penderita umumnya merasa tidak nyaman ketika area persendian disentuh, terlihat ada pembengkakan, peradangan, kekakuan dan pergerakan yang terbatas. Beberapa penyakit yang dapat menyebabkan nyeri sendi diantaranya adalah osteoarthritis, arthritis gout, arthritis rheumatoid dan arthritis infeksi (Muchlis & Ernawati, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan terdapat 151 jiwa yang mengalami nyeri sendi dengan 24 jiwa diantaranya terjadi di Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri prevalensi nyeri sendi mencapai 34,4 juta jiwa, dengan perbandingan 15,5% pada laki – laki dan 12,7% pada perempuan. Jawa Barat mencatat nyeri sendi yang terjadi pada usia 55-64 tahun sebanyak 8,86%, usia 65-74 tahun 18,63% dan usia 75 tahun keatas 18,95% (Riskesdas, 2018). Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu, Tasikmalaya.

Nyeri sendi mengakibatkan dampak negatif pada kemampuan berjalan penderita, kesehatan subjektif, partisipasi dan tingkat kualitas hidup kelompok lansia. Penatalaksanaan nyeri sendi mencakup pengobatan

farmakologi dan non farmakologi, penatalaksanaan farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat anti inflamasi non steroid (OAINS) yang berfungsi untuk menghambat proses peradangan (Suryani et al., 2021). Penatalaksanaan non farmakologi yang dapat diberikan diantaranya adalah kompres hangat, latihan fisik yang tepat, berjalan cepat (*brisk walking exercise*), senam dan penggunaan bahan – bahan herbal yang dapat mengurangi rasa nyeri, salah satunya adalah jahe (Sowwam et al., 2022).

Kompres hangat dapat dikombinasikan dengan menggunakan jahe, kompres jahe merupakan terapi non farmakologi yang menyebabkan terjadinya respon fisiologis tubuh yaitu meningkatnya aliran darah, relaksasi otot, dan dapat mengurangi nyeri akibat kekakuan spasme otot. Jahe bermanfaat dalam menurunkan nyeri sendi karena jahe bersifat pedas, pahit dan aromatic yang berasal dari oleoresinn seperti zingeron, gingerol dan shagaol. Olerasin berperan sebagai anti inflamsi, analgesik dan antioksidan yang kuat. Olerasi atau zingerol dapat menghambat sintesis prostalglandin sehingga padat mengurangi peradangan (Suryani et al., 2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah & Nurhidayati (2023) menunjukan adanya pengaruh kompres jahe terhadap penurunan nyeri sendi dengan rata – rata nilai penurunan nyeri sebesar 60% setelah diberikan terapi non farmakologi kompres jahe selama 3 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia et al., (2021) mendapatkan hasil perubahan intensitas nyeri yang signifikan setelah diberikan terapi dengan hasil p value 0,000 ($<0,05$). Hasil penelitain lainnya yang sudah dilakukan oleh Rusmini et al., (2021) dengan

menunjukkan terdapat pengaruh pemberian kompres jahe terhadap nilai nyeri sendi lansia dimana terjadi penurunan nyeri menjadi nyeri sedang dan nyeri ringan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan pihak puskesmas didapatkan keterangan nyeri sendi pada lansia banyak ditemui di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu. Sebanyak 118 lansia tercatat mengalami nyeri sendi, hal ini menunjukkan bahwa nyeri sendi menjadi salah satu gangguan kesehatan yang banyak dialami oleh lansia di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu. Terapi yang diberikan pada lansia dengan nyeri sendi adalah pemberian obat farmakologi yang diberikan di Puskesmas dan senam lansia yang dilakukan saat pelaksanaan posbindu, serta beberapa lansia biasanya melakukan pemijatan sederhana ketika nyeri sendi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan upaya non farmakologis dengan terapi kompres jahe dalam menurunkan tingkat nyeri sendi pada lansia. Sebagai upaya memperbaiki dan memelihara kesehatan lansia yang mengalami nyeri sendi, didukung dengan hasil studi pendahuluan dimana lansia dengan nyeri sendi di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu hanya diberikan terapi farmakologis dan senam lansia. Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Tingkat Nyeri Sendi pada Lansia”.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh kompres jahe terhadap tingkat nyeri sendi pada lansia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres jahe terhadap tingkat nyeri sendi pada lansia

2. Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis karakteristik responden dengan nyeri sendi di wilayah Puskesmas Purbaratu
- 2) Mengidentifikasi tingkat nyeri sendi pada lansia sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe pada kelompok intervensi
- 3) Mengidentifikasi tingkat nyeri sendi sebelum penelitian dan setelah penelitian pada kelompok kontrol
- 4) Menganalisis perbedaan proporsi tingkat nyeri sendi pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan terapi kompres jahe pada kelompok intervensi
- 5) Menganalisis perbedaan proporsi tingkat nyeri sendi pada lansia antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan keperawatan terkait *evidence based practice* dalam penatalaksanaan non farmakologis nyeri sendi.

2. Manfaat Bagi Responden (Lansia)

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lansia dalam menyelesaikan masalah nyeri sendi dengan alternatif terapi sederhana yaitu kompres jahe.

3. Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas dalam pengembangan pelayanan Kesehatan lansia, dengan memberikan alternatif terapi non farmakologi kompres jahe sebagai Upaya pengelolaan nyeri sendi.

4. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau referensi ilmiah bagi institusi dan penelitian selanjutnya.

5. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan dan keterampilan dalam penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Jurnal Penelitian Sebelumnya

No	Jurnal	Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat Ini
1.	<p>Judul: Penurunan Intensitas Nyeri Sendi Pasien Lansia Dengan Gout Arthritis Menggunakan Kompres Jahe</p> <p>Penulis: Febriani Azmatun Azizah, Tri Nurhidayati</p> <p>Alamat jurnal: Ners Muda, Vol 4 No 2, Oktober 2023/ page 229-234 DOI: 10.26714/nm.v4i2.8170</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan proses asuhan keperawatan.</p> <p>Populasi yang digunakan berjumlah 2 responden.</p> <p>Variable yang diukur yaitu skala nyeri pada lansia dengan penderita gout arthritis.</p> <p>Instrument yang digunakan adalah <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS)</p>	<p>Metode penelitian yang akan dilakukan adalah Quasy Eksperimental dengan kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p> <p>Populasi yang digunakan adalah lansia dengan nyeri sendi, sample diambil menggunakan teknik <i>simple random sampling</i></p> <p>Variabel yang diukur adalah tingkat nyeri menggunakan instrument NRS</p>
2.	<p>Judul jurnal: Pengaruh Kompres Jahe (Zingiber Officinale) Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Sendi (Rheumatoid Arthritis) Pada Lansia</p> <p>Penulis: Dedi Kurnia, Lisdianti, Sri Agustina</p> <p>Alamat jurnal: Healthy Journal e-ISSN: 2829-4769/p-ISSN: 2339-1383 Vol. 10 No 1. (2021) DOI: https://doi.org/10.55222/healthyjournal. V10i1.1470</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi experimental menggunakan pendekatan one-group Pretest-Posttest Desain.</p> <p>Populasi yang digunakan adalah lansia penderita rheumatoid arthritis berjumlah 33 orang.</p> <p>Teknik pengambilang sampling menggunakan Teknik purposive sampling.</p> <p>Instrument yang digunakan adalah <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS).</p>	<p>Metode penelitian yang akan dilakukan adalah Quasy Eksperimental dengan kelompok intervensi dan kelompok kontrol.</p> <p>Populasi yang digunakan adalah lansia dengan nyeri sendi, sample diambil menggunakan teknik <i>simple random sampling</i></p> <p>Variabel yang diukur adalah tingkat nyeri menggunakan instrument NRS</p>

3.	Judul jurnal: Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia Yang Mengalami Osteoarthritis Di BSLU Mandalika NTB Penulis: Rusmini, Mira Utami Ningsih, Desty Emilyani, Mas'adah, Hadi Kusuma Atmaja, GA Sri Puja Warnis Wijayanti Alamat jurnal: Jurnal Keperawatan Terpadu Vol.3 No.2 (2021) DOI: 10.32807/jkt.v3i2.194	Metode penelitian yang digunakan adalah pra eksperimentak dengan one group pre-post test design. Populasi yang digunakan berjumlah 37 responden lansia penderita osteoarthritis yang menderita nyeri sendi	Metode penelitian yang akan dilakukan adalah Quasy Eksperimental dengan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Populasi yang digunakan adalah lansia dengan nyeri sendi, sample diambil menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> Variabel yang diukur adalah tingkat nyeri menggunakan instrument NRS
----	--	---	--

Kebaruan pada penelitian ini adalah melihat pengaruh kompres jahe terhadap tingkat nyeri sendi pada lansia yang berada di komunitas, tidak hanya pada kasus tertentu seperti gout arthritis, rheumatoid arthritis ataupun osteoarthritis, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih representatif untuk lansia yang berada di komunitas (masyarakat)